

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Istilah media berasal dari Bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar.<sup>1</sup> Menurut Arsyad media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>2</sup> Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu, perantara atau pengantar yang dapat memudahkan orang untuk mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>3</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 46

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>4</sup> Oemar Hambalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bawa pembelajaran adalah proses, cara dan perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar dengan mengombinasikan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan.

Menurut Steffi dan Muhammad Taufik bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya menurut Joni Purwono menjelaskan bahwa media pembelajaran

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), hal. 183

<sup>5</sup> Oemar Hambalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 117

memiliki peranan penting dalam kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media yang berkembang saat ini adalah media audio-visual.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, "Jurnal Komunikasi Pendidikan", Vol. 2 No. 2, Juli 2018, hal. 105

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 29

<sup>9</sup> *Ibid.*,

Menurut Hambalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahwa membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci menurut Kemp dan Dayton misalnya mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

---

<sup>10</sup> Irsan Rasyid, *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, "Axiom", Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 94

8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>11</sup>

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: <sup>12</sup>

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> *Ibid.*,

masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>13</sup>

### c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Secara umum klasifikasi media pembelajara dikategorikan ke dalam tiga unsur pokok yaitu audio, visual, dan gerak.<sup>14</sup> Menurut Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh Arif Sadiman dalam Talizaro, yang membagi ke dalam 8 klasifikasi media, yakni :<sup>15</sup>

“(1). Media audio visual gerak, (2). Media audio visual diam, (3). Media audio semi gerak, (4). Media visual gerak, (5). Media visual diam, (6). Media visual semi gerak, (7). Media audio, (8). Media cetak.”

Sementara Wilbum Schramm, mengelompokkan media dengan membedakan antara media modern (*big media*) dan media sederhana (*little media*). Kategori *big media*, antara lain computer, film, slide, program video. Sementara itu, *little media*, antara lain gambar, rela sederhana, sketsa, bagan, poster, dan lain-lain. klasek membagi media pembelajaran sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Media visual.
- 2) Media audio.
- 3) Media “display”.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 95

<sup>14</sup> Maimunah, *Metode Penggunaan Media Pembelajaran*, “Jurnal Al-Afkar”, Vol. V, No. 1 April 2016, hal. 10

<sup>15</sup> Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran . . .*, hal. 106

<sup>16</sup> Maimunah, *Metode Penggunaan Media. . .* hal. 11

- 4) Pengalaman nyata dan simulasi.
- 5) Media cetak.
- 6) Belajar terprogram.
- 7) Pembelajaran melalui computer.<sup>17</sup>

Ada lima jenis media pembelajaran yang dikelompokkan oleh Munadi, yaitu: <sup>18</sup>

- 1) Media Audio

Media ini adalah media yang informasinya hanya bisa diterima melalui indera pendengaran. Jadi, pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media audio ini tidak terlepas dari pembahasan aspek pendengaran. Penyajian bahan media audio ini seperti *Phonograph (Gramophone)*, *Open real tapes*, *Casette Tapes*, *Compact Disk*, Radio, dan Laboratorium Bahasa.

- 2) Media Visual

Media ini adalah media pembelajaran yang informasinya hanya bisa diterima melalui indera penglihatan. Jadi, pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media visual ini tidak terlepas dari pembahasan aspek penglihatan. Ada dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 113

verbal ini berbentuk pesan yang dituangkan ke dalam symbol-simbol. Penyajian bahan media visual ini seperti gambar, grafik, diagram, bagan, peta, buku, komik, majalah, poster, papan visual, dan benda (model).

### 3) Media Audio Visual

Media ini adalah media pembelajaran yang informasinya hanya diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan. Jadi, pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media visual ini tidak terlepas dari pembahasan yang melibatkan pendengaran dan penglihatan.<sup>19</sup>

Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis yang pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televise, dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni, yakni apa yang kita kenal dengan *slide opaque*, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran.

### 4) Multimedia

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,



Media ini adalah media pembelajaran yang informasinya melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran. Penyajian bahan multimedia ini seperti computer dan pengalaman langsung.

Sementara itu, Oemar Hambalik, Djamarah, dan Sadiman mengelompokkan media berdasarkan jenisnya, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti *tape recorder*.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dalam wujud visual.
- 3) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis:
  - a) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti *film sound slide*.
  - b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 28

<sup>21</sup> *Ibid.*,

#### **d. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran**

Media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, media pembelajaran menurut Oemar Hambalik memiliki fungsi yang luas diantaranya:<sup>22</sup>

- 1) Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena didalamnya memberikan pengaruh pendidikan.
- 2) Fungsi social media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi actual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan social orang.
- 3) Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industry.
- 4) Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual.
- 5) Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran*. . . , hal. 107

<sup>23</sup> *Ibid.*,

Menurut McKown dalam Miftah mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya absrak menjadi konkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi praktis.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.
- 3) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka dapat memperjelas hal itu.
- 4) Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya rasa ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.<sup>25</sup>

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilakukan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga

---

<sup>24</sup> M. Miftah, *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, "Jurnal Kwangsan", Vol. 1, No. 2, Desember 2013, hal. 100

<sup>25</sup> *Ibid.*,

dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Dengan penggunaan alat-alat ini pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi lebih mantap dan hidup serta interaksinya bersifat banyak arah.<sup>26</sup>

Menurut Sidik Bagas peranan media pembelajaran antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam kata-kata tertulis atau tulisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.
- 4) Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep.
- 5) Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.

#### **e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, diantaranya:<sup>28</sup>

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

---

<sup>26</sup> Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran*. . ., hal. 108

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 109

<sup>28</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran, Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 80

- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokkan sasaran.
- 6) Mutu teknis.

Menurut Hubbard, ada sembilan kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media, yaitu biaya, ketersediaan fasilitas pendukung, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasn, kemampuan untuk diubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan. Berikut ini adalah beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran:<sup>29</sup>

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi materi pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan mendapatkan media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada saat pembelajara.

---

<sup>29</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.17

- 4) Keterampilan guru menggunakannya, artinya secanggih apapun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakannya, maka media tersebut tidak memiliki arti apa-apa.
- 5) Tersedia alokasi waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir dan perkembangan siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh para siswa.<sup>30</sup>

## **2. Media Audio Visual**

### **a. Pengertian Media Audio Visual**

Media ini adalah media pembelajaran yang informasinya hanya diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan. Jadi, pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media visual ini tidak terlepas dari pembahasan yang melibatkan pendengaran dan penglihatan.<sup>31</sup> Menurut Wina Sanjaya media audio visual adalah media yang mempunyai unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya remakan video, slide, dan sebagainya.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Dale media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah. . .*, hal. 113

<sup>32</sup> Joni Puwono, dkk, *Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Pacitan*, "Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran", Vol. 2, No. 2, April 2014, hal. 130

telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan penglihatan, jadi media audio visual itu media pembelajaran yang dapat didengar dan dilihat. Contohnya seperti slide, rekaman video, televise, dan lain-lain.

#### **b. Keuntungan Media Audio Visual**

Ada beberapa kelebihan media audio visual, antara lain:<sup>34</sup>

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

---

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. . . , hal 8

<sup>34</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2000), hal. 243

- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>35</sup>

Atoel menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan, antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tdiak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti : objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film, bingkai, film atau model.
- 3) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.<sup>37</sup>

### c. Kelemahan Media Audio Visual

Ada beberapa yang menjadi kelemahan media audio visual antara lain:<sup>38</sup>

- 1) Media audio lebih banyak menggunakan suara dan Bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan Bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.

---

<sup>36</sup> Joni Puwono, dkk, *Penggunaan Media Audio*. . . , hal. 131

<sup>37</sup> *Ibid.*,

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2008), hal. 217



- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>39</sup>

### **3. Keterampilan Menulis**

#### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecakapan seseorang untuk memakai Bahasa dalam menulis, membaca, menyimak dan berbicara.<sup>40</sup> Menurut Reber keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>41</sup>

Menurut Hadiyanto menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Menurut Tarigan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Suparno menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,

<sup>40</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1180

<sup>41</sup> Syarifan Nurjan, dkk, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 11

(komunikasi) dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya.<sup>42</sup>

Lanjut menurut Suharti Akhadiah, bahwa menulis adalah:<sup>43</sup>

- 1) Suatu bentuk komunikasi.
- 2) Suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan.
- 3) Bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi, wajah gerak fisik, serta situasi yang menyertai percakapan.
- 4) Suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca.
- 5) Bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang diabatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

#### **b. Tujuan Keterampilan Menulis**

Tujuan utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun terjadi dimuka bumi ini.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Misra, *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong*, "Jurnal Kreatif Tadulako Online", Vol. 1, No. 2, hal. 62

<sup>43</sup> *Ibid.*,

<sup>44</sup> Misra, *Peningkatan Kemampuan Menulis*. . .

Hugo Hartig merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:<sup>45</sup>

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat, dan lain-lain).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya penulis. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah lawan atau musuh. Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

---

<sup>45</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 24

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan / penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-Expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan ini bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan kreatif disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, seni yang ideal, atau seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat lebih dimengerti dan diterima oleh para pembaca.<sup>46</sup>

**c. Manfaat Keterampilan Menulis**

Menulis mempunyai manfaat positif. Seorang penulis bisa menjadi orang terkenal, ia juga mendapat uang imbalan. Selain manfaat

---

<sup>46</sup> *Ibid.*,

tersebut Artati dalam Musrini menyatakan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri. Mengungkapkan perasaan hati dapat dilakukan dengan menulis.
- 2) Sarana untuk pemahaman. Seseorang yang membaca buku berarti ia menambah pengetahuan dalam pikiran.
- 3) Mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggan, dan perasaan harga diri. Menulis merupakan kegiatan yang jarang dilakukan orang. Tidak semua orang mampu menulis. Seseorang yang mampu menulis sebenarnya sebuah kebanggaan yang tiada taranya.
- 4) Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Seorang penulis selalu dituntut untuk terus belajar agar ia mengetahui informasinya. Akibatnya, pengetahuan penulis menjadi luas.
- 5) Keterlibatan serta bersemangat. Seorang penulis merupakan seorang pencipta. Ia disebut kreatif. Jika ada sesuatu yang tidak baik, ia akan terpanggil untuk menomentari lewat tulisan-tulisannya.
- 6) Kemampuan menggunakan Bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menulis. Seseorang yang ingin menulis harus

---

<sup>47</sup> Musrini, *Upaya Menumbuhkan Keterampilan Menulis bagi Anak dan Penulis Pemula*, "Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa", (UNIB, 2015), hal. 245

menguasai Bahasa yang ingin dijadikan alat untuk menulis tersebut.<sup>48</sup>

#### **4. Eksposisi**

##### **a. Pengertian Eksposisi**

Eksposisi adalah karangan yang berusaha memaparkan dengan tujuan menjelaskan. Hal itu diungkapkan oleh Keraf bahwa ekposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut, sedangkan Alwasih menyatakan eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan. Eksposisi mengandalkan strategi lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klarifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras.<sup>49</sup>

Objek yang diuraikan dalam karangan eksposisi merupakan suatu hal yang dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga bisa jika suatu hal tersebut disampaikan kepada pembaca, maka akan menambah pengetahuan, pandangan, dan wawasan pembaca. Objek yang diterangkan dalam karangan eksposisi misalnya mengenai teknologi,

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,

<sup>49</sup> Monika Rehmalemna Tarigan, *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Ekposisi Melalui Metode Diskusi dengan Media Koran Siswa Kelas X SMAN 6 Binjai*, "Jurnal Edukasi Kultura", Vol. 2, No. 2 Spetember 2015, hal. 23

perekonomian, kebudayaan, pertanian, dan lain-lain. objek tersebut diterangkan oleh penulis dengan cara diuraikan dan dipaparkan secara lengkap sehingga pembaca dapat memahami objek dengan lebih jelas.<sup>50</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Eksposisi**

Ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Teks eksposisi dikatakan sebagai teks ilmiah.
- 2) Kata-kata leksikal tertentu dimanfaatkan pada teks eksposisi.
- 3) Kata hubung atau konjungsi dapat digunakan untuk memperkuat argumentasi.
- 4) Eksposisi merupakan argumentasi satu sisi.

Menurut Semi, karangan eksposisi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan.
- 2) Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.

---

<sup>50</sup> Elin Rosmaya, *Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP*, "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia", hal. 114

<sup>51</sup> Novia, *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 7 Padang*, "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia", Vol. 6, No. 2 September 2017, hal. 243

<sup>52</sup> Elin Rosmaya, *Pembelajaran Menulis Teks. . .*

- 3) Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan Bahasa yang baku.
- 4) Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- 5) Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

**c. Jenis-jenis Eksposisi**

Menurut Semi berdasarkan ciri-cirinya, karangan eksposisi terbagi ke dalam empat jenis yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Tulisan berita biasanya berisi informasi atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang factual yang baru dan luar biasa sifatnya.
- 2) Tajuk rencana berisi pandangan redaksi surat kabar terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan ketika surat kabar tersebut diterbitkan.
- 3) Surat pembaca merupakan sarana untuk menyampaikan tanggapan atau opini seseorang terhadap artikel dalam media tulis baik itu surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain.
- 4) Artikel merupakan karangan yang berisi informasi yang biasanya diterbitkan koran, majalah, bulletin, tabloid, dan lain-lain.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal 115



Sedangkan Tarigan membagi karangan eksposisi berdasarkan bentuknya menjadi empat jenis yaitu:<sup>54</sup>

1) Eksposisi Klasifikasi

Klasifikasi merupakan suatu prosedur penyaringan yang memudahkan para penulis untuk mengatasi suatu pokok pembicaraan yang luas dengan jalan membaginya menjadi beberapa bagian. Jenis karangan eksposisi klasifikasi ini, biasa digunakan untuk menggarap suatu pokok yang luas yang dapat dipecah menjadi beberapa kategori atau kelas.

2) Eksposisi Definisi

Eksposisi definisi adalah jenis karangan eksposisi yang merupakan dasar bagi semua tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan. Pada hakikatnya definisi merupakan suatu tindakan pembahasan yang hendak memberi pengertian suatu istilah sejas mungkin.

3) Eksposisi Analisis

Eksposisi analisis merupakan suatu proses membagi bahan atau pokok masalah menjadi bagian-bagian komponen kemudian menelaah serta menilai hubungan antar bagian-bagian tersebut.

4) Eksposisi Opini

---

<sup>54</sup> *Ibid.*,

Eksposisi jenis ini dilakukan dengan cara mencantumkan dan memaparkan pendapat atau opini penulis itu sendiri.

#### **d. Langkah-Langkah Menulis Eksposisi**

Kosasih menjelaskan bahwa suatu teks eksposisi dapat ditulis dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- 1) Menentukan topik yang menarik dan kita kuasai.
- 2) Menspesifikkan topik ke dalam gagasan yang lebih focus.
- 3) Mempertimbangkan sasaran pembaca.
- 4) Mengumpulkan bahan.
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi tulisan secara lengkap dan utuh.

Menurut Semi langkah-langkah menulis eksposisi adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Pilihlah topik tulisan secara teliti.

Memilih topik yang baik dan bermanfaat bagi pembaca adalah penting agar apa yang disampaikan itu dapat menambah informasi dan pengetahuan pembaca.

- 2) Sadarilah selalu tujuan tulisan.

Menulis karangan eksposisi perlu selalu disadari tujuan tulisan agar terpusat kepada sasaran yang tepat. Selain itu, dengan mengingat

---

<sup>55</sup> Novia, *Korelasi Keterampilan Membaca*. . .

<sup>56</sup> Elin Rosmaya, *Pembelajaran Menulis Teks*. . . hal. 117

tujuan, penulis dapat mengatur gaya dan nada tulisan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Ingat selalu pembaca.

Mengingat calon pembaca tulisan merupakan hal penting. Dengan mengingat calon pembaca, penulis dapat mengatur gaya penyajian sesuai dengan latar belakang pendidikan calon pembaca. Selain itu, penulis dapat menyajikan tulisan dengan cara yang lebih komunikatif.

4) Pilihlah organisasi penyajian yang sesuai.

Karangan eksposisi dapat disajikan dalam berbagai jenis tulisan yang paling sesuai dengan tujuan dan topik, apakah dalam bentuk surat, artikel, makalah, iklan, berita, dan lain-lain.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan media audio terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV MIN 11 Blitar, pengaruh penggunaan media visual terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV MIN 11 Blitar, dan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV MIN 11 Blitar.

Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa di MIN 11 Blitar melalui media audio visual. Hasil penelitian

terdahulu yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual, yang berhasil penulis temukan dan kumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Luvita Duri Igustuyan Pengaruh Media Audio Video Terhadap Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V Negeri 3 Kutanbanjarnegara Tahun 2014/2015. Rumusan Masalah yang dibahas adalah apakah penerapan media audio video berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kutanbanjarnegara Tahun 2014/2015? Dan barapa besar pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kutanbanjarnegara Tahun 2014/2015? Hasil penelitian berupa hasil uji reabilitas *Cronbach's alpha* dengan koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) 0,704. Harga ( $r_{11}$ ) untuk semua variable lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% yaitu sebesar 0,373 sehingga seluruh soal dinyatakan reliable. Dari hasil pengujian normalitas melalui SPSS 16,0 diketahui hasil normalitas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  *Kolmogorov smirnov Z* adalah 0,628 dan nilai  $p= 0,826$ . Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai  $p. 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Luvita Duri Igustuyan, *Pengaruh Media Audio Video Terhadap Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V Negeri 3 Kutanbanjarnegara*, (Kutanbanjanegara: Skripsi Tidak Diterbitkan)

2. Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung yang ditulis oleh Lutfia Ayu Sri Maulida. Rumusan masalah yang dibahas adalah apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan apakah pendekatan proses berbantuan media efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Hasil penelitian kontrol adalah sebelum kelompok control diberi perlakuan terlebih dahulu dilakukan tes awal kelompok control sebanyak 27 siswa. Hasil tes awal kelompok control yaitu skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 37,50. Melalui perhitungan computer program SPSS versi 16,0 diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok control pada saat tes awal sebesar 55,78, modus sebesar 50, median sebesar 56,25, dan standar deviasi sebesar 1,07.<sup>58</sup>
3. Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Ekposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun 2014/2015 yang ditulis oleh Ervita Meria Sari Pohan. Rumusan masalah yang dibahas

---

<sup>58</sup> Lutfia Ayu Sri Maulida, *Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung*, (Sripsi Tidak Diterbitkan)

adalah apakah penggunaan media audio “video” visual lebih efektif dari pada media visual “gambar” dalam pembelajaran menulis paragraph eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Rumusan masalah yang dibahas adalah pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama dalam membuat karangan.<sup>59</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persmaan Penelitian Terdahulu dengan sekarang**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Luvita Duri Igustuyan	Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kutanbanjarnegara Tahun 2014/2015	Meneliti tentang pengaruh media audio visual dan keterampilan menulis	Lokasi dan tingkatan kelas tidak sama.
2.	Lutfia Ayu Sri Maulida	Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung	Meneliti tentang media audio visual dan menulis eksposisi.	Lokasi dan jenjang sekolah.
3.	Ervita Meria Sari Pohan	Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Paragraf	Meneliti tentang media audio visual dan keterampilan menulis	Lokasi penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti

<sup>59</sup> Ervita Meria Sari Pohan, *Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Ekposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan)

		Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun 201/2015		
--	--	---	--	--

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan menulis Eksposisi Siswa Kelas IV MIN 11 Blitar, memang bukan penelitian yang pertama. Namun sudah ada penelitian yang terdahulu dengan penggunaan media audio visual seperti pada uraian di atas. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan media audio visual terhadap keterampilan menulis eksposisi.

### C. Kerangka Berfikir

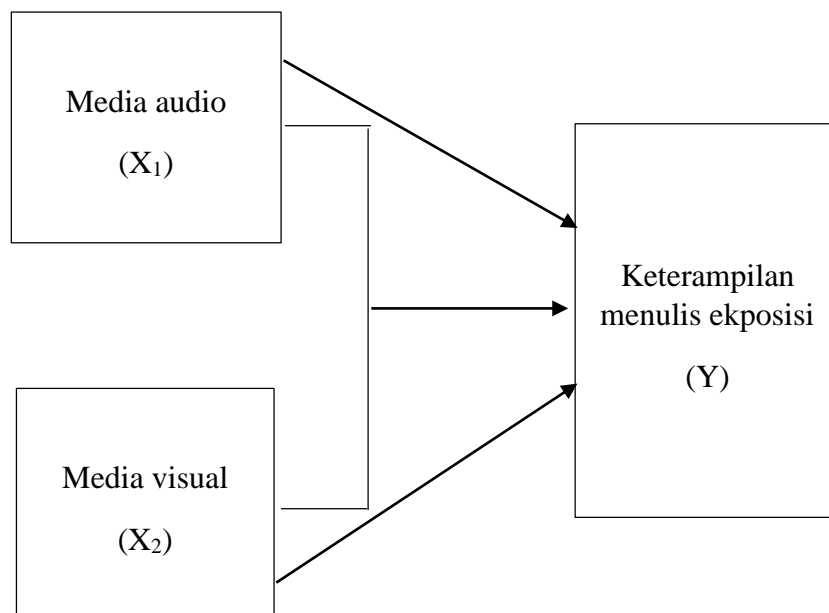
Kerangka befikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka berfikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Atau bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis atau kerangka konseptual untuk menjawab terjadinya masalah.

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Media audio visual sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran. Selain itu media audio visual dapat membantu dalam

meningkatkan daya ingat karena menghasilkan suara dari apa yang dikatakan pembicara dan melihat dengan jelas peristiwa yang berlangsung. Media audio visual dapat dilihat kembali rekaman proses pengajaran yang disampaikan pembicara. Jadi dengan media audio visual dapat memudahkan siswa untuk menulis karangan eksposisi.

Dari uraian diatas, terdapat pengaruh antara media audio visual terhadap keterampilan menulis eksposisi. Dengan demikian dapat digambarkan skema teoritik dalam penelitian ini, sehingga terlihat jelas adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis eksposisi, yaitu:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**





#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sudjana hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekkannya. Atas definisi diatas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis Alternatif  $H_a$  atau  $H_i$ ) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan.<sup>60</sup>

$H_a$  : Ada pengaruh penggunaan media audio terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV MIN 11 Blitar.

$H_a$  : Ada pengaruh penggunaan media visual terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV MIN 1 Blitar.

$H_a$  : Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV MIN 11 Blitar.

---

<sup>60</sup> Harnovinsah, *Metodologi Penelitian*, (Universitas Mercu Buana: Pusat Bahan Ajar dan Elearning), hal. 12